

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMK MUKHTAR SYAFA'AT

Hj.Amirotun Nahdliyah¹,Bika Nur Sholehan²

e-mail: amirohnaahdliyah@iaida.ac.id¹, Bikanursholehan@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk Mengetahui bagaimana kurikulum di SMK Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi; (2) Untuk Mengetahui Bagaimana kualitas pembelajaran di SMK Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi;(3) Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi;; peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis yang digunakan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini :(1) kurikulum di SMK Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi meliputi: (a) Kondisi sosiokultural; (b) Kondisi fasilitas; (c) Evaluasi peserta didik Mutasi peserta didik. (2) kualitas pembelajaran meliputi : (a) prilaku pembelajaran; (b) prilaku dan dampak belajar siswa; (c) iklim pembelajaran; (e) materi pembelajaran (3) factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi : (a) pergaulan bebas di luar jam sekolah dan di luar wawasan orang tua; (b).lingkungan.

Kata kunci : Manajemen Kurikulum Dan Kualitas Pembelajaran

Abstract

This research aims to: (1) Find Out How the implementation of student management in improving behavioral development at MTS NU 1 Sumberasri, Purwoharjo; (2) Knowing How to improve behavior development; (3) Knowing the inhibitory factors increases behavior development; ;, researchers use qualitative methods using descriptive types of research. Collect data using observation, interview, and documentation and analysis methods used using data reduction methods, data presentation, and conclusion withdrawal. The results of this study: : (1) the implementation of student management in improving behavioral development includes: (a) Planning for learners; (b) The development of learners; (c) Evaluation of learners Mutation of learners. (2) Improving the construction of behaviors include: : (a) Reading the Qur'an together in class; (b) Reading of asmaul khusna; (c) Pray dhuha together in masji; (d) Pray zdhuhur together before returning home; (e) once a month all students and students are collected for good behavior materials and morals (3) inhibitory factors to improve behavioral development include: (a) promiscuity outside of school hours and beyond parental insight; (b) environment.

Keywords: Implementation of education management, behavioral coaching, inhibiting behavior development

A. Pendahuluan

Definisi tentang kurikulum yang dikemukakan oleh orang bermacam-macam pendapat. Dan antara definisi satu dengan yang lain tidak sama. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah beserta staf pengajarnya (S. Nasution, 1989: 5).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengatur mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Winarno Surahmad dalam Burhan Nurgiyantoro (1985: 6), kurikulum didefinisikan sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah pendidikan tertentu

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien..

proses manajemen dalam kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dan secara tepat dapat mencapai sasarnya. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau madrasah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau madrasah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Manajemen kurikulum di madrasah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna dalam dunia pendidikan.

Manajemen kurikulum membicarakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada di madrasah sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum (Haryati & Rochman, 2012: 2). Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

Oemar Hamali (2015:20) berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah melaksanakan kegiatan kurikulum di antaranya adalah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru. Pada tingkat kelas guru melaksanakan kurikulum dengan melakukan proses kegiatan belajar

mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir.

Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu: (1) Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. (2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. (3) Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya. (2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. (3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

nyaman untuk mereka beristirahat. Biasanya yang mengadakan layanan asrama ditingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi,

g. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Daryanto dkk, (2013: 58).Evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler.Evaluasi hasil belajar peserta didik perlu dilakukan dan diketahui untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam kurun waktu tertentu atau dari waktu ke waktu. Prihatin,(2011: 107) Manfaat dari evaluasi ini adalah selain bagi peserta didik itu sendiri untuk mengetahui seberapa besar perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor selama mengikuti pendidikan.

h. Kriteria Evaluasi Peserta Didik

Kriteria merupakan acuan-acuan yang dijadikan pedoman dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik. Menurut Prihatin ada dua kriteria evaluasi peserta didik, yaitu acuan patokan dan acuan norma.Acuan patokan memberikan criteria peserta didik yang dinilai baik dan memenuhi syarat untuk dinaikkan, diluluskan atau dipromosikan. Ciri dari ceriteria ini adalah jika semua peserta didik berada di dalam atau atas standar maka semua peserta didik dinaikkan, diluluskan dan dipromosikan, demikian juga jika sebaliknya maka semua peserta didik tidak dinaikkan dan tidak diluluskan.

i. Tindak Lanjut Evaluasi Pendidikan

Badrudin, (2013: 70) Pengadaan pengayaan dilakukan jika materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik telah dikuasai sepenuhnya, hal ini agar peserta didik paham akan materi yang diberikan, menjadi semakin luas pengetahuannya sehingga lebih paham lagi.

j. Mutasi Peserta Didik

Daryanto dkk,(2013: 67) Mutasi peserta didik adalah proses proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau

perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah. Ada dua jenis mutasi peserta didik, yaitu:

1). Mutasi Ekstern

Badrudin, (2013: 71) Mutasi ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah yang lain. Perpindahan ini hendaknya menguntungkan kedua belah pihak, artinya perpindahan tersebut harus dikaitkan dengan kondisi sekolah yang bersangkutan, kondisi peserta didik, dan latar belakang orang tuanya, serta sekolah yang akan ditempati.

Bagi sekolah swasta mungkin peserta didik dikenakan syarat untuk membayar sejumlah uang. Penomoran di buku induk Badrudin, (2013: 72) Peserta didik yang mutasi akan diberikan nomor induk yang baru disekolah tersebut sehingga nomor induk dari sekolah asal tidak dipakai lagi. Penempatan peserta Daryanto dkk, (2013: 69) didik Peserta yang mutasi sebaiknya ditempatkan sesuai dengan jurusan yang pernah diambilnya di sekolah asal. Peserta didik yang mutasi karena tidak naik kelas, hendaknya juga tetap berada pada kelas dimana mereka tidak naik kelas. Hal ini dilakukan untuk selalu menjaga kualitas pendidikan.

2). Mutasi Intern

Mutasi intern adalah perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah, Prihatin, (2011: 143). Hal ini dapat juga dikatakan naik kelas. Naik kelas adalah peserta didik yang telah dapat menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi persyaratan untuk dinaikkan, maka kepadanya berhak untuk naik kelas berikutnya. Badrudin, (2013: 74) setiap akhir semester sekolah selalu mengadakan rapat kenaikan kelas yang dihadiri oleh kepala sekolah dan dewan guru. Dalam hal ini peran wali kelas sangat menentukan naik tidaknya peserta didik dalam kelas tertentu, Disamping nilai akhir mata pelajaran, ada beberapa faktor yang dapat menentukan seorang peserta didik berhasil atau tidak untuk naik kelas, antara lain: Kerajinan, Kedisiplinan, Tingkahlaku. Dalam rapat kenaikan

kelas ini dibicarakan juga tentang peserta didik yang nyaris tidak naik kelas, sehingga perlu mendapat pertimbangan dari berbagai pihak dan juga peserta didik yang terpaksa tidak naik kelas. Kepada peserta didik ini masih diberi kesempatan untuk mengulang kelas atau pindah ke sekolah lain.

k). Pembinaan tingkahlaku peserta didik

Mohamad Mustari, (2014 :112)Pembinaan peserta didik merupakan bagian dari kegiatan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Mustari menjelaskan, pembinaan peserta didik adalah pembinaan layanan pada peserta didik baik di dalam maupun diluar jam pelajaran di kelas.

l). Filosofi Mengasuh Anak

Dalam pandangan Dean, (1987 : 96), perlu ada beberapa kesepakatan yang jelas dengan guru tentang hal-hal seperti Adanya supervisi sebelum, selama dan sesudah jam sekolah, Meyakinkan bahwa kegiatan-kegiatan tambahan seperti wisata ke luar sekolah dipersiapkan dan disupervisi dengan mantap, Memberi 'peringatan' pada setiap tugas yang mempunyai risiko bahaya.Memastikan bahwa kondisi gedung sekolah tidak membahayakan para peserta didik atau para guru di lingkungan sekolah.

Dean, (1987 : 104) Pola normal organisasi seperti di sekolah dasar dimana masing-masing peserta didik merupakan bagian dari kelas yang mempunyai guru kelas lebih mudah dibandingkan dengan sekolah menengah. Akan tetapi tidak semua guru sama-sama baik dalam mengasuh anak. Hal ini merupakan bagian tanggung jawab kepala sekolah yang harus hati-hati terhadap masalah yang mungkin sedang dialami peserta didik dan mendiskusikan hal-hal tersebut dengan guru kelas.

m).Pola Tingkah Laku

Mohamad Mustari, (2014 :132) Cara peserta didik bertingkah laku yang berkarakter di sekolah merupakan hasil dari apa yang diharapkan sekolah. Hal yang penting adalah bahwa tiap-tiap peserta didik mengikuti kesepakatan

tentang harapan yang dibuat diinginkan. Kepala sekolah perlu mendiskusikan apa yang diharapkan para peserta didik dengan cara-cara konvensional yang baik seperti membukakan pintu untuk orang lain, mempersilakan orang yang lebih tua melakukan sesuatu terlebih dahulu, menyapa kepada para tamu. Setiap orang perlu menekankan bahwa 'sesuatu yang baik' ini perlu dipertahankan. Kesemua ini merupakan kesepakatan (konvensi), dan konvensi-konvensi itu berbeda tergantung pada masyarakat, sudut pandang dan waktunya. Kepala sekolah harus mencerminkan hal-hal di atas ketika memutuskan untuk menetakannya.

n). Dukungan untuk Perkembangan Karakter Pribadi dan Sosial

Menurut Mohamad Mustari, (2014 :87) Pengembangan karakter pribadi dan sosial adalah bagian penting dari tugas-tugas di sekolah. Hal itu melibatkan pendekatan yang sangat positif terhadap perkembangan seluruh peserta didik. Hal ini memerlukan ide yang jelas tentang keterampilan-keterampilan personal dan sosial yang akan dikembangkan di sekolah. Peserta didik adalah pembelajar didik yang sedang mengembangkan kepribadiannya. Rumah tangga dan sekolah memengaruhi tingkah laku ini. Namun demikian dapat dimengerti bahwa sebagian tingkah laku dapat diterima dan sebagian yang lain ditolak.

Mohamad Mustari, (2014 :79) Sumbangan yang paling penting dari sekolah untuk pengembangan karakter pribadi dan sosial peserta didik adalah contoh atau keteladanan yang mereka lakukan. Para peserta didik cenderung memperlakukan orang lain sebagaimana halnya mereka diperlakukan dan seperti yang mereka lihat dari orang lain. Seorang guru yang menunjukkan bahwa dia mengasuh seluruh peserta didik di kelas dengan menghargai setiap orang, apa pun kemampuannya, tampaknya lebih cenderung ditiru para peserta didiknya di kelas, khususnya apabila hal-hal tadi dibicarakan di kelas.

o). Faktor-faktor perbedaan treatment pada anak-anak dan orang dewasa.

Faktor motivasi, Pemahaman terhadap tujuan treatment. Perkembangan belajar, Perkembangan kognitif, Ketergantungan dengan lingkungan,

Perkembangan kepribadian. Penyebab Gangguan Perilaku Pada Anak Dari berbagai kasus yang ada gangguan perilaku pada anak tidak lepas dari factor penyebab, yaitu :

(1). Kondisi atau keadaan fisik

Gunzburg dkk,(1974 : 120) menyimpulkan bahwa disfungsi kelenjar endoktrin ini merupakan salah satu penyebab timbulnya kejahatan. Jika kelenjar endoktrin ini secara terus menerus mengeluarkan hormon maka akan mempengaruhi perkembangan fisik dan mental seseorang sehingga akan berpengaruh pula terhadap perkembangan wataknya.

(2). Masalah Perkembangan

Menurut Erikson dkk,(1985:107) bahwa setiap memasuki fase perkembangan baru individu dihadapkan pada berbagai tantangan atau krisis emosi. Anak biasanya dapat mengatasi krisis emosi ini jika pada dirinya tumbuh kemampuan baru yang berasal dari adanya proses kematangan yang menyertai perkembangan. Apabila ego dapat mengatasi krisis ini maka perkembangan ego yang matang akan terjadi, sehingga individu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial atau masyarakatnya. Sebaliknya apabila individu tidak berhasil menyelesaikan masalah tersebut, maka akan menimbulkan gangguan emosi dan tingkah laku.

(3). Lingkungan Keluarga

Sebagai lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak, keluarga memiliki pengaruh yang demikian penting dalam membentuk kepribadian pada anak. Keluargalah peletak dasar perasaan aman pada anak, dalam keluarga pula memperoleh pengalaman pertama mengenai perasaan aman, dasar perkembangan sosial, dasar perkembangan emosi dan perilaku yang baik. Kesalahan dalam keluarga dapat menimbulkan gangguan emosi dan perkembangan perilaku pada seorang anak.

(4). Lingkungan Sekolah

Bandura dkk,(1986 : 39) Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Timbulnya gangguan perilaku yang disebabkan lingkungan sekolah antara lain berasal dari guru sebagai tenaga pelaksana pendidikan dan fasilitas penunjang yang dibutuhkan anak didik. Perilaku guru yang otoriter mengakibatkan anak merasa tertekan dan takut menghadapi pelajaran sehingga anak akan lebih memilih membolos dan keluyuran pada saat dimana seharusnya ia berada dalam kelas.

(5). Lingkungan Masyarakat

Menurut Bandura dkk,(1986 : 35) salah satu yang mempengaruhi pola perilaku anak dalam lingkungan sosial adalah keteladan yaitu menirukan perilaku orang lain.Masuknya budaya asing yang kurang sesuai dengan tradisi yang dianut masyarakat pada umumnya pun akan menyebabkan pola perilaku anak yang menyimpang.

p). Dampak gangguan terhadap aspek perkembangan

Menurut Ny Singgih, (1982 : 45), kecemasan dirinya berbeda dengan kelompoknya yang menimbulkan kesulitan pada anak untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak sesuai. Ketidak mampuan anak untuk bersaing dengan teman-temannya dalam belajar dapat menjadikan anak prustasi dan kehilangan kepercayaan dirinya sehingga anak mencari konpensasi yang sifatnya negatif misalnya bolos, lari dari rumah dan mengacau di kelas. Akibat lain dari kelemahan intelegensi ini menimbulkan gangguan tingkah laku.

Menurut Ny Singgih, (1982 : 49),Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang pasti dimiliki oleh anak dari anak sejak lahir sampai masa-masa perkembangan yang lainnya. Terjadinya gangguan dalam perkembangan emosi akan dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan, karena salah satu yang akan mengontrol tingkah laku anak adalah emosi atau jika kaum behavioristik memberi pandangan yaitu ego, super ego dan id. Dampak gangguan emosi terhadap perkembangan motorik antara lain adalah

:Menjadikan gerak motorik tidak dapat dikontrol secara tidak sadar, Terjadinya suatu gerakan-gerakan yang mendadak dan tidak disadari oleh dirinya.

Menurut Frick dkk,(2002 : 35) ada beberapa disfungsi keluarga yang memberi kontribusi pada timbulnya perilaku destruktif yaitu penyesuaian orang tua, situasi perkawinan dan proses sosialisasi. Penyesuaian orang tua dilihat dari tiga domain: Depresi, penyalahgunaan obat-obatan, dan perilaku anti sosial. Orangtua yang menggunakan obat-obatan dan berperilaku anti sosial berpengaruh secara langsung pada anak lewat proses modeling (peniruan) sedangkan depresi berpengaruh secara tidak langsung lewat perubahan sikap orang tua yang cenderung mengabaikan anak. Situasi dan kepuasan hubungan perkawinan sering dianggap sebagai dasar berfungsinya keluarga dengan baik. Secara langsung maupun tidak langsung, hal ini memfasilitasi orangtua untuk berperan dengan baik dan membentuk hubungan yang sehat dengan anak-anaknya.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini menjelaskan implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini disebut kualitatif karena data penelitian berupa dokumen dan hasil wawancara. Menurut Siagian (2015: 9), metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilaksanakan pada kondisi alamiah. Sedangkan Terbatas pada usaha pengungkapan masalah, keadaan atau peristiwa yang apa adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberi gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya. Sedangkan dasar penelitiannya

adalah wawancara dengan narasumber atau informan berisi beberapa pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 8), pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada kondisi alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti sebagai instrumen kunci untuk menemukan solusi dalam permasalahan tersebut.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Kurikulum Di SMK Mukhtar Syafa'at

a. Perencanaan manajemen kurikulum di SMK Mukhtar Syafa'at

Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi di dalam Penyusunan perencanaan kurikulum yang dilakukan di SMK Mukhtar Syafa'at Blokagung. Melibatkan stekholder yang ada, seperti pengawas sekolah, komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, dan wali murid yang di ambilkan dari setiap kelas itu berjumlah 3 orang dan diambilkan dari pihak pondok karena mayoritas peserta didik kami itu dari kalangan anak asuh. Karena dalam perencanaan kurikulum itu harus bersifat terbuka J.G. Owen yang dikutip oleh Hamalik (2006.61), menjelaskan bahwa perencanaan

kurikulum yang profesional harus menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi - kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum

b. pelaksanaan manajemen kurikulum di SMK Mukhtar Syafa'at

Pelaksanaan manajemen kurikulum di SMK Mukhtar Syafa'at di laksanakan sesuai dengan perencanaan di atas adapun yang melaksanakan manajemen kurikulum di SMK Mukhtar Syafa'at yaitu dilakukan oleh semua sektor yang ada di SMK Mukhtar Syafa'at agar pelaksanaan manajemen kurikulum bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan, menurut Sule (2005:216) bahwa faktor yang sangat menentukan pada saat pelaksanaan adalah sejauh mana sumber daya manusia atau tenaga kerja yang telah dipilih yang telah di tetapkan dalam organisasi menunjukkan kinerja yang terbaik karena faktor manusia menjadi kunci penting dalam langkah implementasi.

c. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum yang ada di SMK Mukhtar Syafa'at Blokagung. Yaitu guru melaporkan kegiatan belajar – mengajar yang sudah sudah berlangsung selama 1 tahun kepada waka kurikulum, untuk selanjutnya dikoreksi oleh kepala sekolah. Untuk bahan pertimbangan perencanaan kurikulum ke depannya. Serta unntuk melihat kekurangan apa saja dalam pelaksanaan belajar – mengajar selama 1 tahun, Menurut Prasetyo (2013: 76) yaitu Untuk perbaikan

program, bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan didalam program kurikulum yang sedang dikembangkan dan evaluasi dilakukan minimal satu tahun sekali.

2. Kualitas Pembelajaran Di SMK Mukhtar Syafa'at

Kualitas pembelajaran sebagaimana menurut Depdiknas meliputi: Prilaku Pembelajaran , Prilaku Dan Dampak Belajar Siswa, Iklim Pembelajaran , Materi Pembelajaran, Media Pembelajaran, Sistem Pembelajaran Di Sekolah. Adapun kualitas pembelajaran di SMK Mukhtar Syafa'at sebagai berikut

a. Prilaku pembelajaran di SMK Mukhtar Syafa'at

Dalam prilaku sudah aktif sesuai dengan jadwal yang di tentukan namun dalam KBM sedikit terganggu karena jadwal mengajar itupun ada banyak perubahan yang fleksibel yang mengacu pada bisabya waktu mengajar karena guru di SMK Mukhtar Syafa'at ada sebagian yang mengajar di di sekolah dibawah naungan yayasan pondok pesanteren Mukhtar Syafa'at seperti SMP, MTs, dan MA Mukhtar Syafa'at.

b. Prilaku dan dampak belajar siswa di SMK Mukhtar Syafa'at

Dalam prilaku dan dampak belajar siswa , disini di sebabkan oleh prilaku KBM yang sedikit terganggu menyebabkan waktu belajar siswa sedikit berkurang.

c. Iklim pembelajaran di SMK Mukhtar Syafa'at

Adapun iklim pembelajaran terbilang belum kondusif disebabkan kurangnya gedung pendidikan dan media pembelajaran.

d. Materi pembelajaran di SMK Mukhtar Syafa'at

Dalam materi pembelajaran sudah di sesuaikan dengan kurikulum dari diknas pendidikan namun kurikulum tersebut mencakup materi pembelajaran diniyah seperti pelajaran kitab kuning.

e. Media pembelajaran di SMK Mukhtar Syafa'at

Adapun media pembelajaran yang di setiap jurusan terpenuhi, namun di temukan dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan media pembelajaran di dalam kelas seperti proyektor.

f. Sistem pembelajaran di SMK Mukhtar Syafa'at

Dalam pandemik covid ini, pemerintah belum mengizinkan tatap muka maka di SMK Mukhtar Syafa'at menggunakan sistem pelajaran PTMD (Pertemuan Tatap Muka Darurat). Adapun pelaksanaan PTMD yaitu 3 jam pembelajaran.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Mukhtar Syafa'at

Sekolah Mukhtar Syafa'at mempunyai kualitas yang mumpuni di dalam setiap jurusan walaupun kurang nya sarana dan prasarana. kurangnya gedung untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa seperti ketika pembelajaran bahasa indonesia kita menggabungkan dua jurusan menjadi satu kelas di karenakan kurangnya ruang pembelajaran

C. Kesimpulan

Dari beberapa hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. (1) Untuk Mengetahui bagaimana kurikulum di SMK Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi; (2) Untuk Mengetahui Bagaimana kualitas pembelajaran di SMK Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi; (3) Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi;, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis yang digunakan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini :
2. kurikulum di SMK Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi meliputi: (a) Kondisi sosiokultural; (b) Kondisi fasilitas; (c) Evaluasi peserta didik Mutasi peserta didik.
kualitas pembelajaran meliputi : (a) prilaku pembelajaran; (b) prilaku dan dampak belajar siswa; (c) iklim pembelajaran; (e) materi pembelajaran
3. factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi : (a) pergaulan bebas di luar jam sekolah dan di luar wawasan orang tua; (b).lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono,(2003) *psikologi belajar*, penerbit:PT. Rinda Cipta, Jakarta.
- Arifin, zainal,” sambutan” dalam kunander, *guru profesional: implementasi kurikulum KTSP dan sukses sertifikasiguru* (Jakarta : rajawali pers, 2009)
- Bahrul, 2010. *Problematika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SD Negeri Sido Mukti 02 Mayang Jember)*. IAIN Jember
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),194
- Depdiknas , 2004. *Panduan pengembangan bahan ajara*.Jakarta
- E. Mulyasa(2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum2013*. Bandung: remaja rosdakarya
- Gultom Syawal.(2013). *Pedomdn pelatihan implementasi kurikulum 2013*.Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Hamalik, Oemar, *Dasar- dasar pengembangan kurikulum*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Hamalik, Oemar, *manajemen pengembangan kurikulum*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006